

Kajian Etis Tentang Perilaku Pemuda Dalam Ibadah di Jemaat GMIM “Damai Sejahtera” Lahendong Wilayah Tomohon Tiga

Claudia Mutrika Rondonuwu¹, Evi Stans Evlin Tumiwa²

¹Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

¹Korespondensi Penulis: rondonuwuclaudia02@gmail.com

Diterima tanggal: 5 Januari 2021, Disetujui Tanggal: 20 Januari 2021

ABSTRACT

In this research, the aim is to find out why the GMIM Damai Sejahtera Lahendong Youth did bad things in worship gatherings. Along with the development of science and technology, it also greatly influences the behavior of young people in worship gatherings. The increasingly easy use of the internet has been misused by many people, especially young people. The author sees that bad behavior continues to occur and develops in worship fellowships. Therefore, this research will look at the causes of the youth of GMIM Damai Sejahtera Lahendong doing things that are not good in worship fellowship. With this research, it is hoped that this research can be of interest to pay more attention and provide guidance for the youth. This research uses data collection techniques using qualitative methods including namely: interviews, observation, and literature study.

Keywords: Ethics, Behavior, Internet, Youth.

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui penyebab Pemuda GMIM Damai Sejahtera Lahendong melakukan hal yang kurang baik dalam persekutuan Ibadah. Seiring dengan perkembangan IPTEK juga sangat mempengaruhi perilaku pemuda dalam persekutuan Ibadah. Penggunaan internet yang semakin mudah sudah banyak disalahgunakan oleh orang-orang khususnya anak muda. Penulis melihat bahwa perilaku yang kurang baik terus terjadi dan berkembang dalam persekutuan Ibadah. Oleh karena itu penelitian ini akan melihat penyebab pemuda GMIM Damai Sejahtera Lahendong melakukan hal yang kurang baik dalam persekutuan Ibadah, dengan penelitian ini kiranya dapat menjadi perhatian untuk lebih memperhatikan, dan melakukan pembinaan bagi para Pemuda Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif diantaranya ialah: wawancara, observasi, dan studi kepustakaan.

Kata Kunci: Etika, Perilaku, Internet, Pemuda.

PENDAHULUAN

Pemuda adalah sumber daya manusia yang sangat penting bagi Pembangunan Jemaat dan masyarakat, bangsa dan negara secara bersamaan dan terpadu. Pemuda sering dikatakan sebagai Generasi penerus bangsa terutama dalam Gereja Masehi Injili di Minahasa. Seorang Psikolog mengatakan bahwa periode atau usia 20an (Pemuda) ini sebagai “Periode dalam kehidupan yang paling religius.” Pandangan iman mereka rentan untuk berubah karena pandangan setiap individu sangatlah berbeda. Perubahan tersebut mengakibatkan Pemuda lebih cenderung melihat segala sesuatu dalam kehidupannya menggunakan logika karena telah mampu berpikir secara formal dan kritis dibandingkan pada masa anak-anak sampai dengan Remaja.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang kita tahu bersama semakin hari semakin mengalami perkembangan yang begitu luar biasa. Seiring dengan perkembangan IPTEK ini maka kita sebagai warga masyarakat memiliki kemudahan dalam mencari tahu sesuatu bahkan dampak positifnya terus kita rasakan tetapi tidak dapat dipungkiri perkembangan IPTEK ini juga memiliki dampak yang sangat buruk terutama di Kalangan Pemuda zaman sekarang ini maka dari itu saya akan menjelaskan tentang Penggunaan smartphone di kalangan Pemuda saat ini. Dalam persekutuan Pemuda Jemaat GMIM “Damai Sejahtera” Lahendong Wilayah Tomohon Tiga kesadaran pemuda dalam menggunakan smartphone saat beribadah sangatlah perlu diperhatikan karena dalam persekutuan Ibadah kebanyakan Pemuda menyepelkan akan hal ini. Dalam persekutuan Ibadah ada perilaku yang dapat mempengaruhi jalannya Persekutuan Ibadah, dimana ada beberapa Pemuda yang pada saat Beribadah tidak fokus dalam persekutuan Ibadah tetapi hanya fokus bermain smartphone atau yang lebih parahnya menggunakan smartphone untuk mengambil gambar teman-teman yang lain terutama khadim secara random sehingga persekutuan Ibadah terkesan hanya menjadi sebuah formalitas saja. Etika beribadah yang tidak baik ini tidak hanya terjadi pada persekutuan Ibadah Pemuda melainkan juga dalam Persekutuan Ibadah Jemaat Hari Minggu.

Bahkan ada pemuda yang berpikir bahwa membawa Alkitab dalam persekutuan Ibadah sudah tidak perlu lagi karena Alkitab menurut mereka berat dan ribet untuk dibawa dibandingkan dengan smartphone yang sangat gampang untuk dibawa kemana-mana. Perilaku yang tidak baik juga dalam persekutuan Beribadah yang menjadi permasalahan yaitu kebanyakan anggota Pemuda menghadiri Ibadah datang saat Persekutuan Ibadah dimulai dan Pulang sebelum Ibadah selesai sehingga dapat membuat persekutuan Ibadah berjalan hanya sebagai formalitas saja.

TINJAUAN TEORITIS

Dalam penggunaan kata "etis", kata “etis” memiliki arti yang berhubungan atau sesuai dengan kata etika, dan juga berbicara tentang kata “etis”, itu sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum.¹

Jadi arti dari kata etis berhubungan dengan kata etika yang berbicara tentang perilaku manusia yang biasanya merupakan aturan atau norma serta nilai-nilai yang hidup dalam

¹ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Badan Pustaka, 2016). “etis”.

masyarakat yang mempengaruhi dasar pola pikir, perilaku dan juga interaksi dalam masyarakat, yakni seperti kejujuran, kebenaran dan keadilan yang merupakan nilai-nilai yang diterima secara umum.²

Etika adalah ilmu tentang norma yang mengatur tingka laku manusia. Secara sederhana, etika dapat dikatakan berbicara tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, tentang apa yang baik, benar dan tepat.³ Etika membahas, menganalisa dan kemudian merumuskan objek penelitian secara rasional.

Dalam bahasa latin istilah “ethos” dan “etikhos” disebut dengan “mos” dan “mores” atau sering dikatakan juga dengan moralitas. Oleh sebab itu kata etika sering disebut dengan kata moral.⁴ Kata etika dan moral sebenarnya memiliki arti berbeda, sebab kata etika lebih memiliki arti yang lebih dalam dibandingkan dengan kata moral. Etika yang lebih cenderung bersifat teoritis, sedangkan moral yang lebih bersifat praktis. Akan tetapi, kedua kata tersebut memiliki arti yang sama meskipun maknanya sebenarnya dari keduanya itu berbeda, baik secara prinsip maupun praktiknya.⁵

Jadi, etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak serta kewajiban moral dari pada akhlak seseorang.⁶ Etika dan moral banyak digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari dan etika dan moral merupakan tolok ukur dari baik dan buruk perilaku seseorang dan yang menentukan bagaimana pribadi seseorang itu dalam lingkungan pergaulannya.⁷

Dalam etika memiliki tiga pendekatan atau tiga teori

1. Etika teleologis

Etika *teleolois* berasal dari kata Yunani yang berarti pengetahuan tentang akibat (*telos* artinya tujuan, akibat; ‘*logos*’ pengetahuan. Etika teleologis berfokus pada konsekuensi atau tujuan akhir dari suatu tindakan moral. Dalam konteks Kristen, tujuan utama adalah kemuliaan Tuhan dan kesejahteraan manusia. Pendekatan ini menekankan bahwa kebenaran moral dari suatu tindakan ditentukan oleh akibat atau hasilnya, bukan pada motif atau niat di balik tindakan tersebut. Etika teleologi mengukur baik buruknya suatu tindakan itu.⁸ Atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu. Suatu tindakan dinilai baik, kalau bertujuan mencapai sesuatu yang baik, atau kalau akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu baik.⁹

2. Etika deontologis

Istilah “deontologi” berasal dari kata Yunani yang berarti “kewajiban” (duty). Karena itu etika deontologi menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Menurut etika deontologi suatu tindakan itu bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan

² Kees Bertens. *Etika Bisnis Kristen*, (Jakarta: UPI dan PSE STT Jakarta, 2008), 2.

³ J. L. Ch. Abineno, *Sekitar Etika & Soal-soal Etis*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 3.

⁴ J. Verkuyll, *Etika Kristen bagian umum* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 1.

⁵ Nurliani Siregar. *Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa*. (Medan: Vanivan Jaya 2019), 7.

⁶ H. Burhanuddin Salam, *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 1.

⁷ P. Ardiansyah, *Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Quadrant, 2017), 8-9.

⁸ Norman L. Geisler, *Christian Ethics: Contemporary Issues and Options*, (Michigan: Baker Academic, 2010), 45

⁹ Keraf, 30

baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri sebagai baik pada sendiri. Maka tindakan itu bernilai moral karena tindakan itu dilaksanakan berdasarkan kewajiban.¹⁰ Etika deontologis berfokus pada prinsip-prinsip atau kewajiban moral yang harus dipatuhi, terlepas dari konsekuensi atau akibat yang mungkin ditimbulkan. Pendekatan ini menekankan bahwa ada prinsip-prinsip moral yang bersifat mutlak dan universal, seperti misalnya perintah-perintah Tuhan dalam Alkitab.¹¹

3. Etika tanggung jawab

Menurut penganut etika tanggung jawab, kehendak Tuhan dinyatakan terutama bukan dalam rencanaNya atau hukumNya, melainkan dalam perbuatanNya, pekerjaanNya dan kegiatanNya. Perbuatan itu dianggap baik sesuai terhadap pekerjaan Allah. Menurut etika tanggung jawab dalam kehidupan etis manusia bukan sebagai pencipta atau warga negara, melainkan sebagai penjawab (orang yang menanggapi atau memberi respons kepada peristiwa-peristiwa di sekitarnya).¹²

Perilaku Kaum Muda

Perilaku

Pengertian Perilaku

Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas, yaitu perilaku yang nampak (over behavior) atau perilaku yang tidak nampak (innert behavior). Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian besar dari perilaku organisme itu sebagai respon terhadap stimulus eksternal. Ada ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya. Apa yang dipaparkan diatas menunjukkan bagaimana perilaku itu muncul, perilaku muncul sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan organisme. Menurut Bandura (1997) dikutip Bimo Walgito mengemukakan suatu formulasi mengenai perilaku, dan sekaligus dapat memberikan informasi bagaimana peran perilaku itu terhadap lingkungan dan terhadap individu atau organisme yang bersangkutan. Ini berarti bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan, demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, demikian sebaliknya.

Jenis Perilaku

Menurut pendapat Skinner (1976) dikutip Bimo Walgito, yaitu membedakan perilaku menjadi 2 yaitu perilaku yang alami (innate behavior) dan perilaku operan (operant behavior) perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.¹³

¹⁰ Keraf, 26

¹¹ Arthur F. Holmes, *Ethics: Approaching Moral Decisions*, (Madison: InterVarsity, 2007), 85

¹² Brownlee, 34

¹³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*, (Yogyakarta; CV Andi Offset), 2007, 17

Pada manusia perilaku psikologis inilah yang dominan, sebagian terbesar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut karena perilaku refleksif adalah perilaku yang alami, bukan perilaku yang dibentuk. Perilaku yang operan atau perilaku yang psikologis merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari, dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Disamping perilaku manusia itu dapat dikendalikan, perilaku manusia juga merupakan perilaku yang integrated, yang berarti bahwa keseluruhan individu atau organisme itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan.

Perkembangan Emosional Pemuda

Perkembangan emosional kaum muda ada hubungannya dengan fisik. Karena perkembangan tersebut mengakibatkan perubahan kesimbangan hormon-hormon dalam tubuh mereka. Perkembangan emosional yang nampak pada tubuh mereka yang meletup-letup, perpindahan gejala hati yang cepat, muncul nya sikap yang masa bodoh, keras kepala, dan tidak jarang tingkah lakunya hingga binger. Dengan munculnya letupan hati itu mereka lama-lama dapat menangkap emosi dan dapat memahami arti kata-kata yang berhubungan dengan perasaan-perasaan positif. Perasaan itu seperti bahagia, senang bersemangat dan lain-lain. Emosional pada kaum muda masih dalam taraf labil, sebab sebelum stabil dan mencapai kematangan pribadi secara dewasa. Kegelisahan dalam suatu pihak yang ingin mencari pengalaman atau melakukan segala keinginan yang ada tetapi dilain pihak terbentur akan ketergantungan untuk melakukannya. disamping itu juga menghendaki pengakuan social, tidak mau diperlakukan seperti anak kecil yang dapat diperintah untuk melakukan apa saja. Dalam keadaan yang belum stabil ini celaan atau kritikan dari lingkungannya sering kali ditanggapi secara sungguh-sungguh dan sering ditafsirkan sebagai ejekan atau meremehkannya. Hal tersebut dapat mengakibatkan sikap anti pati dan melawan..

Secara emosional pencarian identitas diri bagi remaja tidak dapat disalahkan dan adalah hak azasi yang manusiawi. Janji gemilang bagi masa depan kita dan penghibur hati kita, mereka mengabadikan sejarah terhormat bangsanya. Anak-anak dan para pemuda mempunyai tanggung jawab ganda yang penting yang telah dicapai bangsa mereka. Pertama mereka dipercaya untuk melindungi hasil-hasil penting yang telah dicapai oleh bangsa mereka. Kedua, mereka harus berperan serta dengan kapasitas mereka sendiri untuk menggunakan semua potensi yang ada pada mereka untuk memperbaiki mutu kehidupan bangsa mereka.

Perkembangan religious pemuda

Perkembangan agama pada kaum muda harus sejalan dengan kecerdasan kaum muda tersendiri. Religi yaitu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari. Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan

dengan kehendak atau pandangan Masyarakat dan jemaat. Disisi lain sering kali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja.¹⁴

METODE

Berbicara tentang Metodologi Penelitian, kata Metodologi memiliki asal kata dari “Metode” yaitu suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “Logos” yaitu ilmu pengetahuan, sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun suatu laporan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif menurut Creswell (1998) digunakan karena masalah yang diteliti sangat kompleks dan peneliti bermaksud memahami situasi secara lebih mendalam serta ingin menganalisis lebih jauh lagi tentang disposisi berpikir kreatif siswa yang tidak akan dapat diketahui dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian Creswell (2010) juga menyatakan bahwa kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Selanjutnya menurut Bogdan dan Bikken (1992), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Metode penelitian menurut Muhiddin Sirat, merupakan sebuah cara untuk memilih subjek masalah dan menentukan pada judul dalam sebuah investigasi.

Sedangkan metode penelitian menurut Heri Rahyubi adalah sebuah model yang dapat digunakan dengan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah proses dalam pembelajaran tersebut dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, atau sebagai sumber informasi sesuai dengan pengambilan informasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, karena pendekatan penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dengan suatu latar alamiah yang bertujuan mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi. Pendekatan penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data dengan menganalisis, menginterpretasikan data dan tidak menggunakan statistik.

HASIL

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan mengajukan 8 pertanyaan kepada beberapa informan, penulis melihat bahwa ada beragam jawaban yang diberikan oleh para informan. Dan mereka memiliki beragam macam jawaban.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang pertama kepada para informan, apa yang mereka pahami tentang arti dari ibadah?

Jawaban 1 : Menurut saya Ibadah suasana untuk berhubungan dengan Tuhan karena lewat Persekutuan. Ibadah kita boleh Berdoa dan Memuji Tuhan

¹⁴ Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, tahun 2013), 109

Jawaban 2 : Menurut saya Ibadah adalah cara kita berkomunikasi dengan Tuhan

Jawaban 3 : Menurut saya Ibadah adalah bentuk ungkapan syukur atas berkat Tuhan dalam kehidupan orang yang percaya

Jawaban 4 : Menurut saya Ibadah adalah suatu bentuk ketaatan kita pada Tuhan dengan ucapan syukur atas segala berkat Tuhan dalam kehidupan kita.

Jawaban 5 : Menurut saya Ibadah adalah salah satu bentuk atau cara kita dalam memuliakan Tuhan dan Ibadah bukan Cuma saat kita hadir dalam persekutuan Ibadah di kolom atau Ibadah minggu tetapi apapun yang kita kerjakan atau lakukan untuk Tuhan itu sudah merupakan suatu bentuk Ibadah.

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa, mereka mengartikan bahwa ibadah adalah suatu bentuk cara kita untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Dan ibadah tidak hanya dilakukan dalam persekutuan, tetapi apa yang kita lakukan atau kerjakan itupun sudah bentuk dari ibadah.

Peneliti pun mengajukan pertanyaan yang kedua, menurut apa yang seharusnya dilakukan pada saat beribadah?

Jawaban 1 : Yang seharusnya dilakukan saat Beribadah yaitu kita memfokuskan diri baik dalam pujian maupun dalam Berdoa

Jawaban 2 : Menurut saya yang seharusnya dilakukan saat persekutuan Ibadah adalah fokus dalam Ibadah

Jawaban 3 : Menurut saya yang seharusnya dilakukan saat Ibadah yaitu Beribadah dengan baik dan fokus

Jawaban 4 : Menurut saya yang seharusnya dilakukan saat Beribadah yaitu memfokuskan diri dalam Ibadah

Jawaban 5 : Menurut saya yang seharusnya dilakukan saat persekutuan Ibadah adalah menyanyi, berdoa mendengarkan firman dengan baik dan berusaha untuk memfokuskan diri

Dari jawaban yang telah diajukan oleh para informan, maka dapat disimpulkan bahwa, pada saat beribadah kita harus memfokuskan diri pada persekutuan ibadah, dan mengikutinya dengan baik.

Peneliti pun bertanya kembali bertanya pada para informan, dengan pertanyaan yang ketiga yaitu apa alasan mereka memotret Khadim dan menjadikan bahan candaan dan tawaan pada saat persekutuan Ibadah dimulai?

Jawaban 1 : Alasan saya memotret Khadim saat Ibadah karena untuk menghibur diri saya sendiri dan teman-teman yang duduk berdekatan dengan saya

Jawaban 2 : Karena saat Ibadah saya seringkali membawa Handphone dan pada saat itu saya melihat ada hal yang lucu maka dari itu saya memotret Khadim

Jawaban 3 : Alasan saya memotret Khadim dan menjadikan bahan candaan karena saya ingin membuat story di Whatsapp untuk memperlihatkan kepada semua orang bahwa saya sedang Beribadah dan dalam persekutuan Ibadah ada hal yang menurut saya lucu yang harus saya updatekan

Jawaban 4 : Alasan saya memotret Khadim adalah untuk dibuat menjadi bahan candaan teman-teman yang lain

Jawaban 5 : Alasan saya memotret Khadim saat persekutuan Ibadah karena untuk dijadikan bahan gibaan dalam grup

Dari kelima jawaban dapat disimpulkan bahwa mereka lakukan itu hanya untuk jadi bahan candaan bagi mereka sendiri, dan bagi teman-teman pemuda yang lain.

Peneliti pun bertanya kembali, dengan pertanyaan keempat yaitu mengapa mereka datang setelah Ibadah dimulai dan pulang sebelum Ibadah Selesai?

Jawaban 1 : Alasan saya datang setelah Ibadah dimulai karena terlalu lama melakukan persiapan di rumah sehingga seringkali terlambat dan alasan saya pulang sebelum Ibadah selesai karena persekutuan Ibadah Pemuda dilaksanakan setelah Ibadah Gereja sesi 2 jam 9 dan seringkali saya sudah merasa lapar jadi memutuskan untuk pulang rumah sebelum Ibadah selesai

Jawaban 2 : Alasan saya datang terlambat saat Ibadah karena saya sudah terbiasa bergerak lambat dan menurut saya itu merupakan suatu kebiasaan yang sangat negatif, dan alasan saya pulang lebih awal karena saya tidak mau pulang berdesek-desakkan

Jawaban 3 : Alasan saya Datang terlambat karena saya mengulur waktu dengan sibuk bermain handphone sehingga saat Ibadah sudah dimulai saya baru menyadari bahwa Ibadah telah dimulai sehingga sering datang saat Ibadah sudah dimulai, dan alasan saya pulang terlebih dahulu karena ada hal lain yang saya pikirkan sehingga tidak fokus dalam Ibadah dan pulang sebelum Ibadah selesai

Jawaban 4 : Alasan saya datang terlambat dan pulang sebelum Ibadah selesai karena sudah menjadi suatu kebiasaan bagi saya yang sangat sulit untuk dihilangkan

Jawaban 5 : Alasan saya datang terlambat dalam Ibadah karena saya sering menunggu teman-teman saya dan alasan saya pulang sebelum Ibadah selesai karena ada beberapa teman yang membuat hal-hal aneh sehingga mengganggu kefokusannya dan memutuskan untuk pulang terlebih dahulu

Dari jawaban-jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan hal tersebut dikarenakan sudah menjadi kebiasaan mereka yang sudah sulit dihilangkan, dan ada beberapa hal yang memicu mereka melakukan hal tersebut

Peneliti pun lanjut dengan pertanyaan kelima, apa alasan mereka menggunakan vape atau rokok elektrik saat berada dalam persekutuan ibadah?

Jawaban 1 : Karena saya sudah terbiasa menggunakan vape dan terkadang secara pribadi karena sudah menjadi suatu kebiasaan saya tidak menyadari kalau sedang Beribadah maknanya saya tetap menggunakan vape

Jawaban 2 : Saya menggunakan vape saat Ibadah karena untuk mengatasi rasa mengantuk saya meskipun menyadari itu bukanlah hal yang baik

Jawaban 3 : Alasan saya menggunakan vape karena tujuan utama saya untuk memperlihatkan kepada teman-teman yang lainnya bahwa saya boleh menggunakan vape dimana saja meskipun saya sadar itu merupakan hal yang tidak patut untuk dipuji dan dicontohi

Jawaban 4 : Menurut saya menggunakan vape saat Ibadah merupakan hal yang tidak baik tetapi terbenak dalam pikiran saya hanya untuk gaya-gayaan dan merasa diri paling tinggi

Jawaban 5 : Alasan saya menggunakan vape karena sudah menjadi suatu kebiasaan dimanapun saya pergi

Dari jawaban-jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan hal tersebut dikarenakan sudah menjadi kebiasaan mereka yang sudah sulit dihilangkan, dan ada beberapa hal yang memicu mereka melakukan hal tersebut

Peneliti pun bertanya kembali, dan pertanyaan yang keenam yaitu, alasan mengapa mereka memakai pakaian yang kurang sopan dalam persekutuan ibadah?

Jawaban 1 : Alasan saya menggunakan pakaian yang kurang sopan adalah karena saya ingin terlihat seperti anak muda zaman sekarang yang terlihat cantik

Jawaban 2 : Seperti yang saya katakan tadi saya sering terbiasa bergerak lambat karena sering terlambat maka saya memakai pakaian asal-asalan saja meskipun itu pakaian yang kurang sopan

Jawaban 3 : Alasan saya menggunakan pakaian yang kurang sopan karena terburu buru dalam melakukan persiapan sehingga memakai pakaian yang cepat untuk dipakai meskipun itu pakaian yang kurang sopan

Jawaban 4 : Alasan saya memakai pakaian yang kurang sopan karena saya ingin mendapat pujian dan tampil lebih menarik

Jawban 5 : Alasan saya menggunakan pakaian yang kurang sopan karena saya malu hanya menggunakan pakaian itu-itu saja sehingga saya memilih untuk menggunakan pakaian yang kurang sopan karena saya berpikir tidak akan menjadi pengaruh dalam Ibadah karena Tuhan melihat hati bukan pakaian saya.

Dari jawaban-jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan hal tersebut dikarenakan mereka terburu-buru dan tidak sempat untuk mencari pakaian yang sopan, dan ingin terlihat cantik dan keren.

Peneliti pun lanjut bertanya kembali, dengan pertanyaan yang ketujuh yaitu, mengapa anda melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan saat Beribadah, yang tidak mendatangkan keuntungan bagi diri anda sendiri?

Jawaban 1 : Alasan saya melakukan hal yang kurang baik dalam Ibadah contohnya saya mengambil makanan saat sementara berdoa makan dikarenakan saya sudah merasa lapar dan saya takut tidak akan kebagian makanannya, saya juga pernah mempermalukan teman pemudi saya dalam Ibadah hanya untuk menjadi bahan candaan bagi teman' lainn karena saya pikir teman-teman yang lain butuh hiburan meskipun saya sadar bahwa apa yang saya lakukan merupakan tindakan yang sangat tidak baik

Jawaban 2 : Saya menyadari bahwa tindakan yang saya lakukan sangat salah apalagi saya seringkali mengambil makanan saat sementara berdoa makan karena pada saat itu rasa lapar sudah sangat menguasai saya sehingga terjadilah hal seperti itu

Jawaban 3 : Alasan saya melakukan tindakan yang kurang sopan contohnya mengambil makanan saat sementara Berdoa makan karena saya takut tidak akan kebagian makanan dan ingin mendapat pujian dan mencari perhatian teman-teman yang lain

Jawaban 4 : Alasan saya melakukan hal yang kurang sopan saat persekutuan Ibadah dimulai karena saya takut tidak kebagian makanan dan hanya memakan makanan sisa dari teman-teman saya

Jawaban 5 : Alasan saya melakukan tindakan yang kurang baik dalam Ibadah karena saya berpikir bahwa hanya sebagai hiburan untuk teman- teman lain namun saya

menyadari ternyata itu terus terjadi dan sangat memiliki dampak yang negatif bagi teman-teman pemuda yang lain

Dari jawaban-jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan hal tersebut dikarenakan sudah menjadi kebiasaan mereka yang sudah sulit dihilangkan, dan ada beberapa hal yang memicu mereka melakukan hal tersebut

Peneliti pun bertanya kembali, dengan pertanyaan yang terakhir apa dampak positif dan negatif dari hal-hal yang kurang baik yang anda lakukan dalam persekutuan Ibadah?

Jawaban 1 : Dampak positif dari tindakan saya menurut saya pada dasarnya perilaku tersebut tidak baik hanya saja menjadi bahan hiburan. Kemudian dampak negatifnya merusak suasana Ibadah, mengganggu kefokusannya teman lain yang sementara fokus dalam Ibadah, dan tidak menghormati Ibadah

Jawaban 2 : Menurut saya tidak ada dampak Positif dari hal negatif yang dilakukan dalam persekutuan Ibadah tetapi dampak negatif yang akan terjadi pastinya hal seperti ini akan dilakukan berulang ulang karena merasa tidak ada merugikan pihak manapun, dan juga orang-orang berpikiran orang seperti itu tidak pernah serius dalam Ibadah.

Jawaban 3 : Dampak positif dari hal-hal yang kurang baik yang saya lakukan yaitu saya mendapat pujian dari teman-teman meskipun pujian dalam konteks yang negatif dan dampak negatifnya saya mendapat teguran dari Tuhan lewat pergumulan- pergumulan yang saya dapatkan.

Jawaban 4 : Dampak positif dari hal yang kurang baik menurut saya mau bagaimanapun tidak ada baiknya untuk diri dan biasanya hanya akan menjadi pujian atau hal yang menyenangkan sesaat namun dampak negatifnya adalah Ibadah yang dilakukan hanyalah sia-sia karena percuma datang Beribadah tetapi sikap dan perilaku yang kita lakukan tidak sesuai

Jawaban 5 : Menurut saya dampak positifnya adalah saya dipuji oleh teman-teman pemuda dan dampak negatifnya persekutuan Ibadah yang dilakukan tidak menjadi berkat bahkan menambah dosa

Dari jawaban-jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang mereka lakukan hanya kebahagiaan sesaat, tetapi akan berdampak yang tidak baik bagi pribadi mereka masing-masing.

DISKUSI

Refleksi Teologis

Merefleksikan dari apa yang telah diuraikan dalam karya ilmiah ini dalam Alkitab baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru akan kita temui bahwa Tuhan sangat menginginkan kita sebagai orang yang percaya kepada Tuhan apalagi sebagai kaum muda untuk tetap menjaga kelakuan kita tetap bersih apalagi dalam persekutuan Ibadah. Hendaklah kita tetap bersikap sopan dalam melaksanakan persekutuan Ibadah.

Seperti yang tertulis dalam Alkitab Perjanjian Lama yang menjadi landasan Alkitabiah penulis Mazmur 119:9. Dengan apakah seorang muda dapat mempertahankan kelakuannya bersih, dengan menjaganya sesuai dengan Firman-Mu.

Kata Seorang muda dalam bahasa ibrani kata na'ar (נָעָר) yang berarti anak, remaja, pemuda, hamba, petugas. Kemungkinan besar kata ini mengacu pada anak laki-laki. Dimana kata benda ini biasanya menunjukkan kepada seorang muda pada usia menikah tetapi belum menikah, yang menekankan kekudusan hidup pada masa mudanya. Na'ar yang memberi berbagai penggunaan terlihat dari contohnya lebih dari dua ratus kejadian. Keluaran 2:6 mengacu pada bayi dari beberapa bulan, (bayi musa itu menagis), dan dalam 2 Samuel 12:16 untuk bayi Batsyeba. Namun dalam 2 Samuel 14:21 na'ar Absalom disebut matang oleh ayahnya untuk anak usia antara penyapihan dan kedewasaan muda terutama menikah. Kata benda na'ar mengacu pada orang muda yang belum matang tapi kuat, paling sering dalam menggambarkan seorang muda (1Sam 17:33). Samuel mengurapi seorang raja dari keluarga Isai seperti yang Tuhan kehendaki, Daud adalah yang termuda di antara semua saudaranya. Sekalipun masih muda Daud telah terkenal dengan keberaniannya, yang diperlihatkan dengan perkelahiannya dengan binatang-binatang liar yang hendak menyerang binatang gembalaannya (1 Sam 17:34-36) juga kepandaianya memetik kecapi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan kata seorang muda dalam teks ini berarti seorang anak muda baik sudah menikah maupun belum yang kuat dan punya dan didalam Tuhan dituntut untuk menjaga hidup tetap benar. Kata Mempertahankan dalam bahasa Ibrani menggunakan kata זָכַק (zākak) yang berarti bersih, murni, membuat tetap bersih, membuat diri bersih. Kata ini memakai kata kerja Qal yang berarti secara terus-menerus atau berulangulang. Artinya membuat tetap bersih.

Sebagai pemuda pemudia generasi Gereja adalah sebuah cermin kehidupan kekristenan yang mempunyai peran penting dalam membangun kehidupan kekristenan di masa yang akan datang, membentuk karakter menjadi yang hidup dalam ketaatan dan kesetiaan, contoh dan teladan bagi banyak orang. oleh karena itu mereka harus mampu menunjukkan diri mereka benar-benar sebagai seorang pemuda dan pemudi yang memiliki karakter yang baik mereka harus mampu mencerminkan perilaku yang baik sebagai orang-orang muda kristen yang membawa kehidupan orang-orang disekitar terbekarti. Pergaulan yang membuat mereka ada dalam tindakan yang salah, perkembangan zaman yang begitu pesat tentunya membuat para pemuda- pemudi Jemaat GMIM Damai Sejahtera Lahendong Wailayah Tomohon Tiga membutuhkan arahan dan bimbingan baik dalam lingkungan keluarga ataupun dalam lingkungan pendidikan dan bergereja agar mereka sadar atas perbuatan dan tindakan yang mereka lakukan adalah hal yang salah.

Pemuda dan pemudi yang melakukan tindakan yang kurang baik dalam persekutuan Ibadah ini perlu diberlakukan pendampingan pastoral baik dari Gereja, keluarga ataupun dalam lingkungan pendidikan fakultas yang ada, memberikan pemahaman dan pengertian akan firman Tuhan bahwa hal yang mereka lakukan adalah yang jauh dari kehendak Tuhan.

Oleh karena itu selaku orang percaya, ketika kehidupan orang-orang disekitar kita telah melenceng dari kehendak Tuhan, tugas kita adalah merangkul, menasehati dan membina juga memberi pelajaran agar mereka ada dalam pertobatan kepada Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan karena anak muda adalah masa depan Gereja, masa depan bangsa yang harus menjadi contoh dan teladan yang baik dimanapun Tuhan Ijinkan kita hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis, dan dari teori-teori yang sudah dipaparkan maka penulis menarik kesimpulan secara umum, bahwa Pemuda dan pemudi Jemaat GMIM Damai Sejahtera Lahendong Wilayah Tomohon Tiga banyak yang sudah salah menggunakan perkembangan IPTEK saat berada dalam situasi persekutuan Ibadah dilaksanakan.

Temuan utama yang penulis dapatkan juga bahwa Pemuda Jemaat GMIM Damai Sejahtera Lahendong Wilayah Tomohon Tiga memiliki pengetahuan-pengetahuan yang mendalam tentang agama mereka seharusnya lebih memahami bagaimana seharusnya mereka menghormati dan menghargai Ibadah yang sedang mereka ikuti.

Oleh karena itu penulis melihat secara etis teologi bahwa tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh pemuda Jemaat GMIM Damai Sejahtera Lahendong Wilayah Tomohon Tiga khususnya dalam persekutuan Ibadah sangat memiliki dampak yang negative sebagai orang-orang muda Kristen karena tindakan yang mereka lakukan bertentangan dengan nilai-nilai agama yang mendasari iman Kristen. Dengan melihat pendidikan mereka sebagai mahasiswa Nilai-nilai seperti kasih, keadilan kejujuran, harus ada dalam diri mereka karena mereka adalah masa depan gereja di masa yang akan datang. Dan harus berkomitmen untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno J. L. Ch., *Sekitar Etika & Soal-soal Etis*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2019.
- Ardiansyah. P, *Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Quadrant), 2017.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Badan Pustaka), 2016.
- Bertens Kees, *Etika Bisnis Kristen*, (Jakarta: UPI dan PSE STT Jakarta), 2008.
- Bertens. K, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 2007.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : PT Bulan Bintang), 2005.
- Darmaputera Eka, *Etika Sederhana Untuk Semua Perkenalan Pertama*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia), 2020.
- Debora Nugrahenny Chritimoty, “Teologi Ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah : Sebuah Pengantar“, PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 15 No. 1 2019.
- Gereja kristen dalam pelayanan*, Lembaga kursus tertulis internasional.
- Jojo Budiono Kusumohamid, *Filsafat kebudayaan “ proses realisasi manusia ”*
- Kaseim Kasiyanto, *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*, (Jakarta: Prenada Group), 2015.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab dengan Kidung Jemaat*, (Jakarta: LAI), 2013.
- Luthfi. K, *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*, (Jakarta: Guepedia), 2018.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 2012.
- Salam H. Burhanuddin, *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1997.
- Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada), tahun 2013.

- Setiawan Agus, *Pengaruh acara hiburan di televise terhadap akhlak remaja di Desa Suka maju Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara*, Bandar Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2005.
- Siregar Nurliani. *Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa*. (Medan: Vanivan Jaya) 2019.
- Suryoprabandari Yayi, Siwi Retna, Padmawati, Hasanbasri Supriyanti Mubasysyir, Dewi Fatma suri Tetra, *Ilmu sosial perilaku untuk Kesehatan Masyarakat*.
- Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), 2012.
- Verkuyl. J, *Etika Kristen bagian umum* (Jakarta: Gunung Mulia), 2012.
- Walgito Bimo, *Psikologi Sosial suatu pengantar*, (Yogyakarta; CV Andi Offset), 2007.
- Willis Sofyan. S, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung : Alfabeta), 2005.